

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kuliner di Indonesia bertumbuh secara signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2022, terdapat sebanyak 11223 usaha kuliner yang tersebar di seluruh Indonesia. 8042 di antaranya adalah usaha restoran, 269 usaha *catering*, dan 2912 usaha lainnya. Peningkatan usaha kuliner ini juga dibarengi oleh perubahan gaya hidup di pusat-pusat perkotaan di Indonesia. Sebagian besar masyarakat perkotaan memiliki gaya hidup dengan kecenderungan aktivitas dan mobilitas yang tinggi (Hidayat, 2021). Aktivitas dan mobilitas yang tinggi ini membuat sebagian masyarakat yang hidup di lingkungan urban memiliki lebih sedikit waktu luang. Maka dari itu, hadirnya usaha restoran dan *catering* ini sangat membantu masyarakat perkotaan yang lebih memiliki sedikit waktu memasak agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi mereka sehari-hari.

Beberapa dari usaha kuliner restoran dan *catering* merupakan penyedia makanan sehat. Restoran sendiri memiliki definisi sebagai suatu organisasi penyedia layanan makanan dan minuman di lokasi tertentu dengan mendapatkan imbalan berupa keuntungan finansial (Wardiyanta, 2020). *Catering* dapat didefinisikan sebagai suatu bisnis atau usaha yang dikendalikan oleh individu, instansi, atau industri yang memberikan jasa penyedia makanan dan minuman dalam jumlah besar sesuai dengan jumlah pesanan (Akob, 2022). Menurut Izoruhai (2020), makanan sehat adalah makanan yang hanya menggunakan bahan alami tanpa bahan kimia serta baik untuk kesehatan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa restoran dan *catering* makanan sehat adalah suatu bisnis atau organisasi penyedia jasa makanan dan minuman dengan bahan alami tanpa bahan kimia yang dikendalikan oleh individu, instansi, atau industri.

Survey dari *Asia Pacific Health Priority* tahun 2023 menunjukkan sebanyak 86% masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Akan

tetapi, kebanyakan masyarakat masih kesulitan dalam memperhatikan pola makan yang sehat bagi kebutuhan tubuh mereka. Berdasarkan penelitian dari Populix pada tahun 2022, kebanyakan masyarakat kesulitan mengatur makanan sehat diakibatkan tidak memiliki waktu untuk memasak sendiri di rumah. Adapun penelitian lain yang serupa menyatakan hampir setengah dari responden mengaku kurang memiliki waktu untuk menyiapkan makanan sendiri sehingga hanya mengandalkan makanan siap saji (Permana. et al, 2020).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rachman (2022) menunjukkan masyarakat sudah memiliki perspektif positif terhadap makanan sehat dari *food service* penyedia makanan sehat dan ingin mencoba menggunakan jasa tersebut. Salah satu penghambat masyarakat menggunakan jasa *food service* sehat adalah kurangnya informasi mengenai jasa tersebut (Rachman, 2022). Penelitian dari Populix pada tahun 2022 juga menyatakan hal yang serupa dengan sebagian masyarakat kesulitan dalam mencari informasi mengenai restoran dan *catering* yang menyediakan makanan sehat. Adapun salah satu jasa yakni *My Meal Catering* yang kurang terdapat informasi mengenai jasa *catering*nya di berbagai *platform* sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui usaha *catering* sehat tersebut (Hendra, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa berbagai media informasi yang ada kurang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai *food service* penyedia makanan sehat di sekitar mereka.

Di sisi lain, sudah terdapat banyak *food services* seperti restoran dan *catering* yang dapat mempermudah masyarakat dalam mengonsumsi makanan sehat dengan praktis. Banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran mengenai restoran dan *catering* yang menyediakan makanan sehat sehingga mereka mengonsumsi makanan *fast food* yang kurang sehat bagi kesehatan tubuh dalam jangka panjang. Dibutuhkan suatu media informasi untuk meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai restoran dan *catering* penyedia makanan sehat. Media informasi yang dipilih penulis adalah media dalam bentuk *digital*. Alasan pemilihan bentuk *digital* adalah karena sebanyak masyarakat dalam rentang usia 20-30 tahun merupakan rentang usia yang sudah melek teknologi dengan kepemilikan *desktop* tertinggi kedua setelah kelompok usia 30-49 tahun

(Kominfo, 2018). 24% kelompok usia ini menggunakan *desktop* setiap harinya (Leeline, 2024). Maka dari itu, penulis akan merancang media informasi makan sehat praktis dengan rekomendasi *food services* makanan sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dilampirkan di atas, dapat disusun suatu permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Kesibukan yang dimiliki masyarakat berdampak dalam pola hidup yang sulit untuk mengonsumsi makanan sehat. Sementara itu, terdapat berbagai *food services* yang menyediakan makanan sehat di sekitar mereka.
2. Kurangnya media yang menginformasikan kegiatan usaha penyedia jasa *food services* makanan sehat dan praktis.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan kedua permasalahan tersebut, yakni “Bagaimana perancangan media informasi makan sehat praktis dengan rekomendasi *food services* makanan sehat?”.

1.3 Batasan Masalah

Penulis menuliskan batasan masalah sesuai rumusan masalah di atas dalam merancang media informasi sebagai berikut:

1.3.1 Batasan Demografis

- a. Usia : 20-30 tahun

Penulis mengambil jangkauan usia ini dikarenakan kategori usia tersebut perlu mulai membiasakan diri mengonsumsi makanan sehat agar terhindar penyakit yang mengancam kesehatan di masa tua. Selain itu, kelompok usia tersebut juga berada di dalam kategori usia produktif yang perlu menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan sehat agar dapat mendukung

produktivitas dan kualitas hidup (Kemenkes, 2024).

- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- c. Pendidikan : SMA Sederajat

Penulis mengambil jangkauan pendidikan ini karena diperlukan suatu pengetahuan dasar dalam memahami informasi mengenai kesehatan dan pola konsumsi makanan.

- d. SES : Ses A-B.

Kelompok ini sudah dapat memenuhi kebutuhan primernya sehingga memiliki daya beli yang baik. Aktivitas belanja masyarakat menengah atas mengalami peningkatan khususnya untuk kebutuhan tersier (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini sudah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga mampu untuk menempatkan prioritas kualitas hidup.

1.3.2 Batasan Geografis

- a. Negara : Indonesia
- b. Wilayah : Jabodetabek

Jabodetabek adalah wilayah dengan jumlah usaha kuliner terbanyak di Indonesia. Sebanyak 5258 usaha kuliner sendiri terdapat di DKI Jakarta (BPS, 2022). Kemudian disusul oleh Bogor. Hal ini mengakibatkan banyaknya juga tingkat konsumsi masyarakat di daerah tersebut. Jabodetabek juga merupakan wilayah dengan penduduk tersibuk di

Indonesia, terutama untuk wilayah Jakarta, Bogor, dan Tangerang yang memasuki 5 besar kota tersibuk di Indonesia (Cantika, 2022). Penduduk yang sibuk memiliki kecenderungan untuk hidup praktis sehingga sering mengonsumsi makanan di usaha kuliner seperti restoran dan *catering*.

1.3.3 Batasan Psikografis

- a. Masyarakat yang sibuk dalam kegiatan sehari-harinya.
- b. Masyarakat yang tertarik untuk menjalani kehidupan lebih sehat.
- c. Masyarakat yang mengalami kesulitan saat mencari informasi restoran atau jasa *catering* penyedia makanan sehat.
- d. Masyarakat yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tertarik untuk melakukan suatu perubahan.
- e. Masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai konsumsi makanan sehat.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang media informasi makan sehat praktis dengan rekomendasi *food services* makanan sehat yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya konsumsi makanan sehat untuk meningkatkan produktivitas dan mencegah penyakit di masa tua dan informasi mengenai *food services*, seperti restoran, *cafe*, dan *catering* makanan sehat yang ada di wilayah sekitar Jabodetabek agar masyarakat yang sibuk dapat mudah menjangkau makanan sehat yang praktis.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Bagi penulis, penulis dapat mengimplimentasikan pengetahuan yang telah didapatkan selama 7 semester secara teori dan praktek. Penulis juga dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat karya tulis berupa laporan, mengasah kemampuan penulis dalam membuat karya desain, meningkatkan

pengetahuan penulis, dan membantu penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds.) dari universitas.

Bagi orang lain, perancangan karya tugas akhir ini dapat memberikan informasi penting mengenai pentingnya konsumsi makanan sehat untuk masyarakat, serta menambah wawasan mengenai *food services* sebagai solusi makanan sehat yang praktis bagi masyarakat.

Bagi universitas, perancangan karya tugas akhir ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi mahasiswa lain dalam merancang tugas akhir dengan topik penyusunan media informasi, kesehatan, dan usaha kuliner sehat di tahun-tahun berikutnya.

